

# PENGARUH AROMATHERAPI LAVENDER TERHADAP KECEMASAN IBU PRE OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT ADI HUSADA KAPASARI SURABAYA

Retty Nirmala Santiasari<sup>1</sup>, Dianita Primihastuti<sup>2\*</sup>, Yohana Evelin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes William Booth Surabaya. JL.Cimanuk No.20 Surabaya

Email : [nita63186@gmail.com](mailto:nita63186@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** *Sectio caesarea* (SC) atau biasa disebut *caesarean section* adalah salah satu tindakan persalinan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada abdomen/ laparotomi dan uterus/ histerotomi. Operasi *sectio caesarea* adalah termasuk operasi golongan besar yang banyak mengandung resiko. Sehingga seringkali membuat kecemasan pada sebagian ibu yang hendak melakukan tindakan operasi *sectio caesarea*. Kecemasan pada pasien pra-operasi *sectio caesarea* biasanya diakibatkan adanya rasa khawatir tentang dirinya maupun keadaan bayinya. Takut akan tindakan pembedahan dan pembiusan, kegagalan operasi, dan nyeri pasca operasi. Kecemasan tersebut harus segera diatasi agar tindakan pembiusan dan pembedahan bisa berjalan lancar. Aromaterapi lavender merupakan salah satu terapi komplementer dan teknik non-farmakologi untuk mengurangi kecemasan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea*. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan desain rancangan one group pre-test post-test. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan sampel berjumlah 17 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner tingkat kecemasan *Zung Self Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS). Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Wilcoxon*. **Hasil :** Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai  $p 0,002 < \alpha 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi husada Kapasari Surabaya. **Diskusi :** Aromaterapi lavender dapat membuat responden merasa rileks, dan nyaman karena minyak lavender dapat memberikan efek relaksasi bagi syaraf dan otot-otot yang tegang. Sehingga terjadi penurunan kecemasan.

**Kata Kunci :** Ibu pre operasi *sectio caesarea*, kecemasan, pemberian aromaterapi lavender

## ABSTRACT

**Background:** *Sectio caesarea* (SC) or commonly called *caesarean section* is a delivery procedure to remove the baby through an incision in the abdomen/laparotomy and uterus/hysterotomy. *Cesarean section surgery* is a large class of operations that contain many risks. This often causes anxiety among some mothers who want to undergo *caesarean section surgery*. Anxiety in pre-*caesarean section* patients is usually caused by worry about themselves and the condition of their baby. Fear of surgery and anesthesia, failure of surgery, and post-operative pain. This anxiety must be overcome immediately so that the anesthesia and surgery can run smoothly. Lavender aromatherapy is a complementary therapy and non-pharmacological technique to reduce anxiety. The aim of this research is to determine the effect of lavender aromatherapy on anxiety in mothers before *caesarean section surgery*. **Method:** This research is a quantitative research that uses an experimental method with a one group pre-test post-test design. The sampling technique in this research was total sampling with a sample of 17 respondents. The instrument used was the *Zung Self Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) anxiety level questionnaire. Data analysis was carried out using the *Wilcoxon* statistical test. **Results:** The results of this study obtained a  $p$  value of  $0.002 < \alpha 0.05$ , which means that there is an effect of giving lavender aromatherapy on anxiety in mothers pre-*caesarean section surgery* at *Adi Husada Kapasari Hospital, Surabaya*. **Discussion:** Lavender aromatherapy can make respondents feel relaxed and comfortable because lavender oil can have a relaxing effect on tense nerves and muscles. So there is a decrease in anxiety.

**Keywords:** Mothers preoperative *caesarean section*, anxiety, giving lavender aromatherapy.

## PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh, dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Chalil, 2021). Pembedahan terdiri dari tiga fase yaitu pre operasi, intra operasi, dan pasca operasi. [Fase pre operasi disebut fase awal](#), yaitu fase dimulai dengan keputusan untuk menjalani operasi dan berakhir saat pasien didorong untuk menjalani operasi (Jennifer Whitlock, 2023). Fase ini bisa sangat singkat. Salah satu tujuan fase pre operasi adalah untuk mengelola kecemasan yang mungkin timbul, baik akibat situasi darurat atau harus menunggu dalam jangka waktu yang sangat lama. Fase ini adalah fase awal yang menjadi dasar keberhasilan langkah-langkah berikutnya.

Kecemasan pre operasi *Sectio Caesarea* adalah reaksi umum yang dialami oleh ibu bersalin sebelum menjalani operasi. Kecemasan

tersebut tidak hanya dialami oleh ibu yang baru pertama kali melakukan persalinan dengan *sectio caesarea*, namun ibu yang sudah mempunyai riwayat *sectio caesarea* sebelumnya juga merasakan kecemasan yang sama. Selain itu kecemasan yang mereka hadapi dikarenakan ketidaktahuan pasien tentang prosedur operasi dan anestesi, dampak operasi serta lingkungan yang asing bagi ibu bersalin. Ibu juga merasa takut akan keselamatan dirinya dan juga bayinya. Kecemasan tersebut ditandai dengan reaksi fisiologis maupun psikologis. Reaksi fisiologis ditandai dengan meningkatnya frekuensi tekanan darah, nadi dan pernapasan, gerakan-gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gangguan pencernaan dan sering berkemih. Sedangkan reaksi psikologis ditandai dengan ibu bersalin kelihatan panik, tegang, bingung, tidak mampu berkonsentrasi, sering bertanya dengan pertanyaan yang sama dan ibu mengeluh tidak bisa tidur (Amidos, 2021). Kecemasan pre operasi dapat menyebabkan masalah hemodinamika menjadi tinggi pada

periode intraoperatif. Dimana tekanan darah, nadi dan pernafasan pasien masih meningkat, pasien tidak dapat kooperatif pada saat dilakukan pembiusan regional anestesi SAB, pasien gelisah dengan berusaha menggerakkan badannya, kedua tangan berusaha lepas dari ikatan sehingga perlu memegang tangan pasien agar tidak membuat daerah steril menjadi on steril. Pasien harus selalu dimotivasi untuk tenang dan rileks saat operasi berlangsung. Selain itu otot-otot pada abdomen masih tegang sehingga dokter operator mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan pembedahan. Untuk itu kadang kala dokter perlu memberikan obat sedasi setelah bayi lahir agar pasien bisa lebih tenang dan tidur. Sejauh ini tindakan yang sudah dilakukan di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari untuk mengurangi kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi adalah dengan memberi dukungan moral kepada pasien dan memberikan informasi tentang prosedur operasi dan anestesi yang akan dilakukan kepada pasien. Namun tindakan tersebut belum memberi hasil yang baik terhadap ibu bersalin dimana ibu masih nampak

gelisah disertai dengan peningkatan TTV (tensi, nadi, dan pernafasan), ibu sering buang air kecil, ibu tidak bisa tidur, ibu sering bertanya tentang prosedur pembedahan dan anestesi dengan pertanyaan yang sama. Hal ini karena terkait kecemasan yang dirasakan sebelum operasi, sehingga pasien kurang berkonsentrasi untuk mengatasi kecemasannya secara adaptif.

Untuk itu perlu tindakan khusus yang dapat dilakukan perawat yang tertuju langsung pada ibu pre operasi SC untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan pemberian aromatherapi lavender yang dikenal mengandung linaloolacetate dan linalylacetate yang berfungsi sebagai analgesik pemberi efek tenang dan sedative.

Menurut data Kemenkes RI jumlah kasus SC di Indonesia yang diperoleh melalui survey nasional tahun 2019 adalah 927.000 dari total 4.030.000 persalinan Sedangkan pada tahun 2019 menurut data Kemenkes RI total kasus *sectio caesarea* di Indonesia mencapai kurang lebih 1.200.000 dari  $\pm 5.690.000$  persalinan atau sekitar 24.8% dari keseluruhan data (Kemenkes RI, 2020).

Data BPJS Kesehatan yang diambil dari fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut menunjukkan, pada 2021, terjadi peristiwa persalinan sebanyak 2.462.669. Dari angka tersebut, 41,34% atau 1.018.113 di antaranya adalah persalinan melalui operasi *caesar*. Di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari pada tahun 2022 terdapat 180 persalinan dengan *sectio caesarea* dari 269 kasus kebidanan. Adapun proporsi penyebab persalinan SC adalah APB/solutio plasenta/plasenta previa 7 kasus, kelainan letak 30 kasus, foetal distress/NST non reaktif 1 kasus, riwayat *sectio caesar* 90 kasus, CPD 4 kasus, oligohidramion 13 kasus, gagal induksi 10 kasus, APS 7 kasus, anak mahal/HSVB 1 kasus, PEB 5 kasus, faktor usia 1 kasus, ketuban pecah dini 6 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2023 selama 1 minggu di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari di didapatkan dari 7 ibu pre operasi Sectio Caesarea, ada 5 ibu yang mengalami kecemasan. Dimana ibu mengatakan cemas dan khawatir akan tindakan operasi dan pembiusan yang akan dilakukan, dan pasien mengeluh tidak bisa tidur. Hal Ini juga ditandai dengan tekanan darahnya meningkat, tachikardia, ekstremitas dingin, sering buang air kecil dan pasien sering bertanya tentang tindakan pembedahan dan anestesi yang akan dilakukan.

Setiap ibu hamil dalam menghadapi persalinan pastinya mempunyai keinginan untuk melahirkan secara normal. Tetapi di keadaan tertentu mengharuskan ibu hamil dapat memilih metode persalinan secara operasi *sectio caesarea* (SC). *Sectio caesarea* (SC) atau biasa disebut operasi sesar atau *caesarean section* adalah salah satu tindakan persalinan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada abdomen/ laparotomi dan uterus/ histerotomi (Mahdi, 2020). Meskipun memiliki risiko komplikasi, terkadang SC merupakan cara terbaik untuk menjaga keselamatan ibu dan melahirkan janin dengan selamat. *Section caesarea* dilakukan sebagai pilihan jika tidak memungkinkan melakukan persalinan normal (Hijratun, 2019). *Sectio caesarea* dilakukan karena beberapa faktor tertentu diantaranya yaitu faktor bayi, faktor ibu, dan riwayat persalinan. Faktor ibu seperti pre eklamsi, CPD, placenta previa, gagal induksi, ketuban pecah dini, oligohidromion, riwayat persalinan SC atau BSC dan faktor usia. Sedangkan faktor bayi seperti foetal distress, solusio plasenta, anak mahal, dan kelainan letak. *Sectio Caesarea* merupakan salah satu tindakan operasi yang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu bersalin. Perasaan cemas pada ibu pre *sectio caesarea* yang tidak stabil dapat mengganggu proses operasi itu sendiri sehingga diperlukan cara

yang tepat dalam mengatasi kecemasan pada ibu (Pardede, 2020). Kecemasan pada ibu pre *sectio caesarea* didasari oleh tindakan *sectio caesarea* yang memiliki komplikasi seperti infeksi luka, perdarahan, resiko kematian yang serius, operasi gagal dan nyeri pasca pembedahan (Perdana, 2018). Apabila kecemasan tidak segera ditangani maka kemungkinan operasi bisa ditunda sampai kondisi ibu stabil. Dampak buruk yang terjadi yaitu adanya penundaan dan pembatalan operasi yang dapat mengakibatkan kegawatan pada ibu dan bayi. Dampak buruk bagi ibu antara lain kehamilan ibu menjadi lebih bulan (post term). Hal ini dapat beresiko bayi mengalami asfiksia. Karena janin kekurangan nutrisi dan oksigen akibat plasenta yang berkurang fungsinya karena mengalami proses penuaan sejak kehamilan berumur berumur 38-40 minggu (Lismiati, 2018). Selain itu pada ibu inpartu yang mengalami pre eklampsia, kondisi cemas saat pre operasi dapat mengakibatkan tekanan darah ibu semakin tinggi sehingga berdampak akan terjadi eklampsia (Triasani and Hikmawati, 2018).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* adalah dengan pemberian aromatherapi. Aromatherapi adalah salah satu terapi untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan

Kesehatan. Aromaterapi menjadi alternatif yang bisa digunakan untuk mengurangi tingkat stres dan kecemasan pada beberapa kondisi pasien. Aromaterapi adalah salah satu jenis *Complementary and Alternative Medicine* (CAM). CAM adalah terapi komplementer dan alternatif. Terapi komplementer adalah terapi yang dilakukan secara bersamaan dengan terapi utama medis, sehingga terapi komplementer bersifat sebagai pelengkap. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan inhalasi pada aromaterapi mampu menurunkan tingkat kecemasan seseorang. Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat meningkatkan keadaan fisik dan psikologi seseorang agar menjadi lebih baik. Ada 9 jenis aromatherapi yang sampai saat ini dipercaya dapat membantu menenangkan suasana hati yaitu rosemary, jasmine, lavender, tea tree, peppermint, geranium, ylang-ylang, eucalyptus, dan bergamot. Namun dari semua aromatherapi yang ada, aromatherapi lavender yang dikenal mengandung linaloolacetate dan linalylacetate yang berfungsi sebagai analgesik pemberi efek tenang dan sedative. Minyak esensial lavender digunakan secara luas dalam

aromaterapi untuk efek antispasmodik, sedatif, dan anestesi. Harum lavender dapat menurunkan kadar kecemasan pasien sebelum dijalankannya operasi section caesar (widy, 2021). Ketika aromaterapi dihirup, molekul-molekul yang terkandung didalamnya menguap menjadi volatile yang kemudian terbawa arus saluran pernapasan, pada silia lembut hidung akan muncul reseptor. Penerapan intervensi aromatherapi Lavender ini sesuai dengan penelitian (Handayani, 2018), hasil penelitian menyimpulkan aromatherapi Lavender efektif menurunkan kecemasan pre operasi. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian pre-eksperimend dengan desain penelitian yang di gunakan one grup pre-post test intervensi dilakukan pada satu kelompok tanpa pembanding. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau tidak ada pengaruh dari intervensi yang diberikan, ciri penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti melakukan observasi sebelum

diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan umur ibu yang menjalani sectio caesarea di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya

Umur	Frekuensi (f)	Persentasi %
< 20 th	1	5,89 %
20 – 35 th	12	70,58 %
>35 th	4	23,53 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun dengan jumlah 12 orang ( 70,58 %).

### 2. Karakteristik respondem berdasarkan paritas

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan paritas pada ibu yang menjalani *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.

Kehamilan ke	Frekuensi (f)	Persentasi %
Primigravida	9	52,94 %
Multigravida	8	47,06 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu ibu dengan primigravida dengan jumlah 9 orang (52,94 %).

### 3. Karakteristik respondem berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu yang menjalani *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentasi %
Tidak Sekolah	0	0 %
SD	0	0 %
SMP	1	5,88 %
SMA/SMK/Sederajat	9	52,94 %
Perguruan Tinggi	7	41,18 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/Sederajat dengan jumlah 9 orang (52,94 %).

#### 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Tabel karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu yang menjalani *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentasi %
Tidak bekerja	5	29,41 %
Bekerja	12	70,59 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar bekerja dengan jumlah 12 orang ( 70,59 %).

#### 5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman Sectio Caesarea

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman *sectio caesarea* yang pernah dijalani ibu di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.

Riwayat SC	Frekuensi (f)	Persentasi %
Belum Pernah	10	58,82 %
Pernah	7	41,18 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar belum

pernah operasi *sectio caesarea* sebelumnya dengan jumlah 10 orang (58,82 %).

#### 6. Karakteristik responden sebelum diberikan aromatherapi lavender terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada kapasari Surabaya

Tabel 6. karakteristik responden sebelum diberikan aromatherapi lavender terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentasi %
Tidak ada kecemasan	1	5,88 %
Kecemasan Ringan	9	52,94 %
Kecemasan Sedang	6	35,30 %
Kecemasan Berat	1	5,88 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa responden sebelum diberikan aromatherapi lavender sebagian besar mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 9 orang (52,94%).

#### 7. Karakteristik responden sesudah diberikan aromatherapi lavender terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada kapasari Surabaya

Tabel 7 Karakteristik responden sesudah diberikan aromatherapi lavender terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentasi %
Tidak ada kecemasan	8	47,06 %
Kecemasan Ringan	5	29,41 %
Kecemasan Sedang	3	17,65 %
Kecemasan Berat	1	5,88 %
Total	17	100 %

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden setelah pemberian aromatherapi lavender hampir setengahnya tidak mengalami kecemasan dengan jumlah 8 orang (47,06 %).

8. Karakteristik Kesemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan aromatherapi lavender

Tabel 8. Analisa responden sebelum dan sesudah diberikan aromatherapi lavender

Kecemasan	Pre test		Post Test	
	Frekuensi F	Presensi tasi %	Frekuensi f	Presensi tasi %
Tidak Cemas	1	5,88%	8	47,06%
Kecemasan Ringan	9	52,94%	5	29,41%
Kecemasan Sedang	6	35,30%	3	17,65%
Kecemasan berat	1	5,88%	1	5,88%
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>
	Mean : 2,41		Mean : 1,82	
	Std.Deviation 0,712		Std Deviation 0,951	
	Wilcoxon sign rank test p = 0,002(p<0,05)			

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan pemberian aromatherapi lavender pada ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya dari hasil pre test didapatkan data bahwa dari 17 responden sebelum diberikan aromatherapi lavender sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu 9 responden (52,94%), sedangkan dari hasil post test didapatkan data bahwa dari 17 responden setelah diberikan aromatherapi lavender hampir setengahnya tidak mengalami kecemasan yaitu 8 responden (47,06%).

Nilai mean sebelum diberikan aromatherapi lavender menjadi 2,41 sedangkan nilai mean setelah diberikan aromatherapi lavender menjadi 1,82. Dari hasil uji statistik Wilcoxon sign rank test menunjukkan hasil p = 0,002, sehingga terdapat pengaruh antara pre test dan post test pemberian aromatherapi lavender pada kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*.

## PEMBAHASAN

### 1. Kecemasan sebelum diberikan aromatherapi lavender pada ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya

Berdasarkan tabel 6 pada responden sebelum diberikan aromatherapi lavender sebagian besar mengalami kecemasan ringan, dan masih terdapat responden yang mengalami kecemasan berat. Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri (Agustin, 2020). Menurut penelitian Anita (2022) yang berjudul Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus menyatakan bahwa pasien menjelang operasi *sectio caesarea* akan mengalami kecemasan, hal ini wajar karena merupakan respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi. Kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea* didasari oleh tindakan *sectio caesarea* yang memiliki komplikasi seperti infeksi, luka, perdarahan, resiko kematian yang serius, operasi gagal dan nyeri pasca pembedahan (Imani,2020). Menurut opini peneliti kecemasan bisa dialami ibu yang akan menjalani pembedahan *sectio caesar* baik kecemasan ringan sampai berat. Karena operasi *sectio caesar* adalah operasi

besar yang mengandung banyak resiko, dan membutuhkan kesiapan yang matang untuk menjalaninya.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Kecemasan yang dialami yaitu kecemasan ringan. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan dari individu. Umur menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik (Dewi, et al.,2021). Umur 20-35 tahun seharusnya sudah mampu mengontrol kecemasan yang dialaminya. Sedangkan umur dibawah 20 tahun akan sulit untuk mengatasi kecemasannya karena ibu pada usia tersebut dianggap belum dewasa dan belum memiliki pemikiran yang matang dalam mengatasi masalah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian didapatkan ibu yang berusia dibawah 20 tahun mengalami kecemasan berat. Menurut penelitian Nina (2019) yang berjudul Hubungan Antara Usia Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (SC) Di Rumah Sakit Bersalin Nabasa, Mulia, dan Anugrah menyatakan bahwa umur termasuk kedalam faktor internal yang mempengaruhi kecemasan. Seseorang yang mempunyai umur lebih muda akan lebih rentan mengalami gangguan kecemasan daripada seseorang yang lebih tua. Sejalan dengan fakta dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa umur mempengaruhi kecemasan ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. Karena kematangan umur berpengaruh terhadap seseorang dalam menyingkapi situasi dan mengatasi kecemasan yang dialami.

Berdasarkan tabel 2 paritas responden sebagian besar yaitu

primigravida. Status paritas adalah jumlah kelahiran hidup yang dimiliki seorang perempuan. Kehamilan primipara adalah kondisi yang dialami ibu sebagai pengalaman pertama kali, sehingga memasuki usia kehamilan trimester ketiga dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Rinata & Andayani,2019). Status paritas menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2021) yang berjudul Status Paritas Dengan Tingkat kecemasan Pada Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* menunjukkan ada hubungan yang kuat antara status paritas dengan kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea*. Sejalan dengan penelitian tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa ada hubungan signifikan status paritas dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*. Karena ibu yang pertama kali melahirkan belum ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan sendiri dikarenakan mendengar cerita dari teman atau kerabat tentang pengalaman yang tidak menyenangkan saat melahirkan secara *sectio caesarea*.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat. Kecemasan merupakan perasaan tegang, gelisah, gugup, dan takut dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami

pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh, dengan demikian semakin bertambahnya usia kehamilan mendekati proses persalinan ibu dapat mempersiapkan psikologi yang matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk mengerti dan memahami tentang resiko-resiko yang akan dialami pada proses persalinan (Taufik, 2022). Persalinan merupakan tindakan beresiko yang lebih tinggi pada ibu dengan riwayat pendidikan rendah dibanding ibu dengan riwayat pendidikan tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengertian mereka akan bahaya yang akan menimpa ibu terutama dalam hal kegawatdaruratan kehamilan dan persalinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nindya (2020) yang berjudul Tingkat Pendidikan Ibu Primigravida Berhubungan Dengan Kecemasan Rencana *Sectio Caesarea* yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan semakin besar kemampuan menyerap dan menerima informasi. Selain itu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Novarianti (2020) yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien SC di Intalasi Bedah Sentral RSUD DR.Haroto Lumajang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre SC adalah pendidikan. Asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi proses seseorang dalam memberikan respon yang lebih rasional

dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Seseorang yang pendidikannya tinggi cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu. Disamping itu, semakin tinggi pendidikan akan semakin luas pengetahuan sehingga akan semakin termotivasi menerima perubahan baru.

## **2. Kecemasan sesudah diberikan aromatherapi lavender pada ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya**

Pada tahap post test sesudah diberikan aromatherapi lavender didapatkan hampir setengah responden tidak mengalami kecemasan. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan kecemasan. Aromaterapi lavender yang digunakan pada penelitian ini melalui cara inhalasi atau dihirup. Inhalasi merupakan cara yang paling efektif dan jauh lebih cepat dibandingkan dengan cara lain karena aroma yang dihirup berpengaruh langsung terhadap otak (Pujiati *et al.*,2019). Aromatherapi Lavender adalah salah satu upaya penatalaksanaan cemas atau stress melalui pengenduran saraf dan otot. Secara umum, aromatherapi lavender dapat menjadi salah satu upaya peningkatan kesehatan dengan melancarkan proses metabolisme tubuh, mengurangi tingkat agresivitas dan perilaku maladatif sebagai dampak stress, meningkatkan keyakinan dan harga diri, memantapkan pola pikir, memudahkan dalam kontrol diri, dan menurunkan stress secara menyeluruh (Agusrianto *et all.*,2021). Penurunan tingkat kecemasan pada ibu menjelang operasi SC ditimbulkan oleh respons relaksasi tersebut, yang kemudian dapat melancarkan dan memudahkan proses persalinan (Salsabilla, 2020). Menurut

opini peneliti bahwa aromatherapi lavender merupakan terapi non komplementer yang dapat menurunkan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*. Karena aromatherapi lavender bisa memberikan pengaruh relaksasi bagi otot dan saraf yang tegang.

Berdasarkan data pada tabel 4 hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang bekerja lebih banyak daripada pasien yang tidak bekerja. Pekerjaan sedikit banyak mempengaruhi kecemasan, karena rasa tanggung jawab responden terhadap beban dan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai dengan permintaan perusahaan. Dengan adanya tuntutan tersebut, maka timbul rasa cemas dan juga stress karena takut tugasnya tidak selesai atau gagal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Agustina (2022) yang berjudul Faktor-Faktor Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan adalah pekerjaan. Menurut asumsi peneliti pekerjaan mempengaruhi kecemasan karena tingkat stress di tempat pekerjaan seperti adanya tekanan dari pimpinan, beban kerja yang meningkat, persaingan antar teman, lingkungan kerja yang tidak kondusif yang menyebabkan frustrasi dan khawatir akan mempengaruhi psikologis seseorang dalam mengatasi kecemasannya.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan sebagian besar responden belum pernah mengalami pembedahan *sectio caesarea* sebelumnya. Tindakan *sectio caesarea* adalah tindakan yang menimbulkan ketegangan karena tindakan ini akan mengeluarkan janin melalui abdominal yang membutuhkan insisi ke dalam uterus (Irmawati & Rosdiana, 2022). Sehingga seringkali menimbulkan kecemasan pada

ibu yang baru pertama kali menjalani operasi *sectio caesarea*. Hal ini disebabkan karena ibu belum mempunyai gambaran tentang tindakan pembedahan dan pembiusan *sectio caesarea*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ukhtul dkk (2022) dengan judul Beberapa Faktor Yang Dapat Berpengaruh Pada Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan *Sectio Caesarea* (SC Di RSI Fatimah Banyuwangi menyebutkan bahwa pasien yang mengalami kecemasan sebagian besar adalah pasien yang baru pertama kali menjalani operasi *sectio caesarea*. Sedangkan ibu yang mempunyai pengalaman pembedahan *sectio caesarea* sebelumnya akan memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu yang mengalami *sectio caesarea* untuk yang pertama kalinya. Sejalan dengan penelitian tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa pengalaman *sectio caesarea* sangat berpengaruh terhadap kecemasan. Karena ibu yang memiliki pengalaman *sectio caesarea* sebelumnya akan lebih paham mengenai prosedur yang harus dijalani sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasannya bila dibandingkan dengan ibu yang belum mempunyai pengalaman *sectio caesarea*

### **3. Analisis Pengaruh Aromatherapi lavender terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.**

Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* diperoleh hasil *p-value* 0,002 (<0,05) yang berarti ada pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*. Pemberian aromatherapi lavender mampu menurunkan tingkat kecemasan karena aromatherapi lavender dapat mempengaruhi bagian otak yang

berkaitan dengan *mood*, emosi, ingatan, dan pembelajaran. Bunga lavender memiliki efek menenangkan dan juga dapat merangsang dengan baik saraf-saraf dalam tubuh sehingga mampu menjadi terapi bagi gangguan kecemasan atau relaksasi depresi. Minyak lavender sebagian besar mengandung *linalool* dan *linalool asetat* dimana *linalool* merupakan kandungan aktif utama untuk relaksasi (Suriyati, Adriana, & Murtilita, 2018).

Aromatherapi bekerja dengan mengaktifkan area di hidung dan berhubungan dengan silia. Bau-bauan diubah oleh silia menjadi impuls listrik yang dipancarkan ke otak melalui sistem pernapasan. Reseptor ini mengirimkan pesan melalui sistem saraf menuju otak. Aroma minyak tersebut menghidupkan bagian-bagian pada otak, seperti sistem limbik yang mempengaruhi emosi dan meneruskannya ke hipotalamus. Hipotalamus meresponnya dengan memproduksi senyawa kimiawi otak seperti serotonin yang akan menghilangkan ketegangan, stress, dan kecemasan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) yang berjudul Efektifitas Pemberian Aromatherapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* menyatakan bahwa pemberian aromaterapi lavender efektif menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wodyantari (2021) yang berjudul Pengaruh Aromatherapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di SMC RS Telogorejo juga menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Dengan menghirup aromatherapi lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa

di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu untuk menciptakan keadaan yang rileks. Aromatherapi lavender dipercaya dapat mengurangi rasa stress dan dikenal sebagai aromatherapi penenang (Agusrianto *et al.*,2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tidak terdapat kesenjangan, asumsi peneliti yaitu dengan pemberian aromatherapi lavender sangat efektif untuk memberikan efek terapi non farmakologi kepada ibu yang mengalami kecemasan sebelum menjalani operasi *sectio caesarea*. Pemberian aromatherapi lavender ini dilakukan dikamar klien dengan lingkungan yang tenang dimana responden dianjurkan mengambil posisi nyaman mungkin dengan berbaring ataupun duduk, fokus, dan relaks sambil menghirup aromatherapi lavender selama 20 menit menggunakan difuser yang diisi dengan 5 tetes aromatherapi lavender yang dilarutkan dalam 30 cc air yang diberikan secara langsung (inhalasi). Aromatherapi lavender yang dihasilkan akan menghasilkan bau-bauan yang wangi dan memberikan efek relaksasi. Dengan demikian aromatherapi lavender dapat dikatakan berpengaruh menurunkan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* karena lavender memiliki efek sedatif dan penenang yang berperan menurunkan tingkat kecemasan pre operasi.

#### **KESIMPULAN**

1. Ibu pre operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan aromatherapi lavender sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu 9 orang (52,94%).
2. Ibu pre operasi *sectio caesarea* sesudah pemberian aromatherapi lavender hampir setengah tidak mengalami kecemasan yaitu 8 orang (47,08%).

3. Terdapat pengaruh pemberian aromatherapi lavender terhadap kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya dengan hasil *p-value* 0,002 (<0,05)

## SARAN

### 1 Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi tempat penelitian untuk mengembangkan penggunaan aromatherapi lavender untuk mengurangi kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea*. Penggunaan aromatherapi jenis lain untuk membantu pasien mengurangi kecemasan ibu sebelum menjalani operasi serta dibuatkan SPO untuk pemberian aromatherapi lavender.

### 2 Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dijadikan salah satu referensi atau pembelajaran di perpustakaan Stikes William Booth Surabaya khususnya pada mata kuliah maternitas.

### 3 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dapat dikembangkan menjadi penelitian jenis aromatherapi lain yang dapat mengurangi kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea*.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusrianto, A., Rantesigi, N., & Suharto, D. N. (2021). EFEKTIFITAS TERAPI RELAKSASI AUTOGENIK DAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RUANG ICU RSUD

POSO. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(3), 141-146 Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 5, 191-195. <http://dx.doi.org/10.25077/jka.v5i1.467>

Arsinda, P., Sri, H., & Tri, P. (2017). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Bagheri-Nesami M, Espahbodi F, Nikkhah A, Shorofi SA, Chariti JY. *The effects of Lavender aromatherapy on pain following needle insertion into a fistula in hemodialysis patients. Complementary therapies in clinical practice.* 2014;20(1):1-4

Cahaya Arinata, R. (2023). *Pengaruh kombinasi terapi zhikir dan aromatherapi lavender terhadap kecemasan pasien pre operasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). Mita Meilani, Siti Nurhidayati, 2019. *Pengaruh pendidikan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD).* *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 3, 82-86. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.58>

- Calisir, F., Urfalioglu, A., Bilal, B., Tok, A., Bolcal, H. A., & Oksuz, H. (2023). The effect of lavender aromatherapy on the level of intraoperative anxiety in caesarean case under spinal anesthesia: A randomized controlled trial. *EXPLORE*, *19*(3), 356-361.
- Daly, M., & Robinson, E. (2021). Psychological distress and adaptation to the COVID-19 crisis in the United States. *Journal of psychiatric research*, *136*, 603-609
- Dewi A, Prima I. *Lavender Aromatherapy As A Relaxant*. E-Jurnal Medika Udayana.2(1):21-53
- Dila, R. D., Putra, F., & Arifin, F. R. (2017). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea di rumah sakit bersalin. *Caring Nurs J*, *1*(2), 51-56.
- Ferlatiyana, A. (2019). Pemberian terapi musik untuk menurunkan kecemasan pada pre operasi sectio caesarea di instalasi bedah sentral RSUD kabupaten Temanggung.
- Hafid, Muhammad Fadli. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Hasil Tes Potensi Akademik Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Makassar Tahun Pelajaran 2017/2018 (Vol. 3, Issue 2). Universitas Hasanuddin.
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, *53*(9), 1689–1699.
- Kim, M., Nam, E. S., Lee, Y., & Kang, H. J. (2021). Effects of lavender on anxiety, depression, and physiological parameters: Systematic review and meta-analysis. *Asian nursing research*, *15*(5), 279-290.
- Lismiati. (2018). Hubungan Kehamilan Postterm dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUD Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana"*. Vol 1 (1) : 2541- 5387. Manuaba, (2012) I. B.C., Manuab
- Mentari, R. D., Ardiyanti, A., & Arisdiani, D. R. (2023). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Dan Musik Klasik Lullaby Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ventilator*, *1*(3), 173-185.
- Nabilah, M. F., & Aktifah, N. (2021). Gambaran Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Oprasi. *Prosiding Seminar Nasional*

- Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 806–812.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurhayati, S., & Sari, S. A. (2022). Pengaruh teknik relaksasi aroma terapi lavender dan autogenik terhadap penurunan kecemasan pada pasien pra operasi Sectio Caesarea. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(5), 471-477.
- Nurani, I. A., Helen, M., & Komala, N. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Adhyaksa Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 8(2), 83-91.
- Nugroho, D., Prayogi, A. S., Ratnawati, A., & Arini, T. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 1–6.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62.
- Paskana, K., & Yunita, H. (2019). Gambaran Kecemasan Ibu Pra Sectio Caesarea (SC) di Ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4(1), 1-7.
- Putri, A. C. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Fokus Studi Pengelolaan Kecemasan.
- Putri, S. B., Darmayanti, A., & Dewi, N. P. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 11–25.
- Rahayu, N. K., & Puspita, R. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Perubahan Tingkat Ansietas pada Ibu Hamil Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 169-180.
- Ritonga, N. A. (2019). Hubungan antara Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin di Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK*

*Universitas  
Tanjungpura, 5(2b).*

- Rosselini, R. (2022). Literature review efektivitas aromaterapi lavender dalam menurunkan nyeri pada pasien operasi sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, 12(23)*, 70-83.
- Salsabilla, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(2)*, 761-766.
- Saputri, N., & Sianturi, S. R. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Berhubungan dengan Kecemasan Rencana Sectio Caesarea. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih, 1(2)*, 151-160.
- Sari, M., Yuliasuti, E., Widyastuti, Y., & Handoyo, D. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal. *Jurnal Kesehatan, 12(2)*, 290-296.
- Setyawan, A., & Oktavianto, E. (2020). Efektifitas aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan menghadapi OSCE pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Berkala Kesehatan, 6(1)*, 9-13.
- Silalahi, H., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Advent Medan. *Nutrix Journal, 5(1)*, 1-11.
- Sigdel, S. (2018). Perioperative anxiety. *Clin Trials Patent, 1(1)*.
- Spreckhelsen, V. T., & Chalil, M. J. A. (2021). Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anestesi Pada Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kohesi, 5(4)*, 32-41. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/306/308> diakses 30 Januari 2022
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Tabatabaeichehr, M., & Mortazavi, H. (2020). The effectiveness of aromatherapy in the management of labor pain and anxiety: A systematic review. *Ethiopian journal of health sciences, 30(3)*.
- Widyawati MN, Hadisaputra S, Anies A, Soejoenoes A. Effect of Massage and Aromatherapy on Stress and Prolactin Level among Primiparous puerperal Mothers In Semarang, Central Java, Indonesia. *Belitung Nursing Journal. 2016;2(4):48-57*

Widyantari, N. P. (2021). Pengaruh teknik relaksasi aromatherapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien pra operasi sectio caesarea di ruang operasi RSUD x Nusadua (Doctoral dissertation, STIKes BINA USADA BALI).

Wolfgang, S., & Michaela. (2018). Aromaterapie. Springer Publishing Company, Inc.

Zamanifar, S., Bagheri-Saveh, M. I., Nezakati, A., Mohammadi, R., & Seidi, J. (2020). The Effect of music therapy and aromatherapy with chamomile-lavender essential oil on the anxiety of clinical nurses: A randomized and double-blind clinical trial. *Journal of medicine and life*, 13(1), 87.